

Laurensia Meisdita Iskandar_13430019_Akuntansi_ S1

by Laurensia Meisdita Iskandar

Submission date: 16-Sep-2020 03:10PM (UTC+0200)

Submission ID: 1388497705

File name: Laurensia_Meisdita_Iskandar_13430019_Akuntansi_S1_1.docx (1.33M)

Word count: 11949

Character count: 76559

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari rasio lancar, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on equity*, laba per lembar saham, perputaran total aset, perputaran persediaan, dan harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian, yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 21 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on equity*, laba per lembar saham, perputaran total aset, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Serta variabel rasio lancar, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, laba per lembar saham, dan perputaran total aset secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel *return on equity* dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this research to examine the influence of the financial ratio to stock price in companies consumer goods industry registered at Bursa Efek Indonesia during 2014 – 2018. The variable examined is current ratio, net working capital, debt to equity ratio, debt to assets ratio, return on equity, earning per share, total assets turnover, inventory turnover, and price stock. The sample which is used in this research companies consumer goods industry registered at Bursa Efek Indonesia during 2014 – 2018. This research is using purposive sampling method to determine the sample and result 21 companies as research sample. Mutliple regression model is used to analysis data. The result of this research shows current ratio, net working capital, debt to equity ratio, debt to assets ratio, return on equity, earning per share, total assets turnover, and inventory turnover are influence to price stock. And variable current ratio, net working capital, debt to equity ratio, debt to assets ratio, earning per share, and total assets turnover in a manner parsial influence to price stock but variable return on equity and inventory turnover not influence to price stock.

Keywords : *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, and Price Stock*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi dibidang persahaman merupakan satu di antara berbagai jenis investasi yang cukup terkenal sejalan dengan kesadaran masyarakat yang semakin terbuka mengenai penyimpanan uang di tabungan tidak mendatangkan nilai lebih untuk uang yang ditabung. Investasi merupakan kegiatan menaruh harta baik berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu barang, lembaga, atau suatu pihak dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Investasi tidak hanya sekedar meletakkan dana tetapi juga salah satu cara menyimpan uang supaya tidak habis untuk keperluan yang tidak penting. Investasi menjadi hal yang paling bermanfaat dimana mempunyai dampak yang cukup besar terhadap keadaan keuangan, terutama di masa mendatang. Namun, investasi yang terbaik adalah investasi yang dilakukan secara konsisten dari sekarang walaupun nilainya tidak besar dan ditingkatkan secara terus menerus. Saham menjadi instrumen investasi paling menguntungkan dibandingkan instrumen keuangan lainnya seperti deposito, reksadana, dan obligasi, atau komoditas seperti emas, tanah, bahkan *forex*. Dalam kurun waktu 10 tahun IHSG bisa menghasilkan keuntungan sebesar 398% dan termasuk yang tertinggi di dunia. Perkembangan industri di Indonesia, khususnya sektor industri barang konsumsi akan mendapati kemajuan serta peningkatan yang lumayan cepat dan pesat. Hal ini didukung dari

peningkatan konsumsi masyarakat bersamaan dengan kenaikan penghasilan dan gaya hidup yang berubah.

Apabila berbicara tentang produk investasi mengenai apapun itu, harus diingat satu peraturan bahwa suatu instrumen investasi yang menghasilkan potensi *profit* yang semakin besar maka akan menghadapi potensi risiko yang semakin besar pula atau dapat juga disebut dengan *high return and high risk*. Strategi investasi yang baik adalah ketika bisa memaksimalkan nilai *return* serta meminimalkan risiko investasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengawasi secara langsung *trading* saham yang diperjualbelikan di BEI. Patut untuk dipahami bahwa di dalam perdagangan saham pun memiliki bermacam-macam risiko (potensi rugi).

Keuntungan *trading* saham antara lain mempunyai hak berpartisipasi dalam RUPS serta diakui menjadi pemilik perusahaan, hak untuk mendapat dividen dari setiap lembar saham yang dipunyai, dan berpotensi *gain* dari selisih keuntungan antara harga penjualan dan pembelian. Sedangkan kerugian *trading* saham antara lain tidak mendapatkan dividen, berpotensi *loss* dari selisih kerugian antara harga penjualan dan pembelian, serta perusahaan yang bangkrut akan mendapatkan hasil pembagian likuidasi terakhir kali. Jika dalam menentukan pilihan saham salah maka kerugian tentunya akan dialami.

Oleh sebab itu, sebelum investor mengambil keputusan, penting untuk memahami dan menganalisis saham yang akan dipilih dengan tujuan memperoleh keuntungan. Kunci dari kesuksesan dalam berinvestasi adalah memahami segala sesuatu yang menyangkut dengan perusahaan yang tercatat di bursa efek. Memahami seluk beluk perusahaan bisa dilakukan dengan cara, yaitu menganalisa

secara fundamental untuk melihat saham perusahaan mana yang layak dibeli dan bagus performanya dalam jangka panjang serta menganalisa secara teknikal untuk melihat kapan waktu yang bagus membeli saham suatu perusahaan atau biasanya analisa secara teknikal dipakai untuk jangka waktu relatif lebih pendek.

Suatu perusahaan yang memiliki prestasi baik dalam mendapatkan keuntungan akan menaikkan permintaan saham perusahaan tersebut hingga membuat harga saham perusahaan itu menjadi meningkat. Nilai saham pada pasar modal merupakan parameter kesuksesan perusahaan dalam mengelola untuk mencapai tujuan perusahaan secara umum, yaitu meningkatkan kekayaan investor.

Untuk menilai harga saham dapat menggunakan cara dengan menganalisis rasio keuangan. “Analisa rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan” (Agus Sartono, 2001:113). Penelitian ini memakai bermacam-macam model analisis rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover* (ITO).

CR mencerminkan seberapa besar aset lancar melunasi liabilitas lancar. Rasio lancar yang tinggi dapat menunjukkan tingkat likuiditas kondisi keuangan perusahaan semakin tinggi serta semakin kecil rasio lancar menggambarkan adanya masalah likuidasi yang terjadi. Jika jumlah aset lancar lebih besar daripada liabilitas jangka pendek, maka semakin lancar usaha dan pembayaran liabilitas perusahaan. Hal ini dapat meyakinkan penanam modal untuk melakukan pembelian saham perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham

yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat (Ni Luh, 2018). Tetapi, apabila nilai rasio ini terlalu besar, belum menunjukkan keadaan perusahaan yang sedang bagus. Dapat dikarenakan aset lancar yang tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga rasio ini tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham dikarenakan investor kurang minat untuk menempatkan dananya ke dalam saham perusahaan tersebut (Cristin, Sri & Dedy, 2017).

NWC merupakan aset lancar yang tersisa setelah liabilitas jangka pendek dibayar dan disebut juga rasio modal kerja bersih. Meningkatnya rasio ini dikarenakan adanya aset lancar yang meningkat sehingga modal kerja meningkat pula. Modal kerja merupakan aset untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. (Farras dan Muhammad, 2017).

DER merupakan rasio perbandingan antara *liability* dan *equity*. Rasio ini menggambarkan struktur pemodalan perusahaan sehingga tingkat risiko yang ditanggung perusahaan dapat terlihat. Penanam modal akan lebih minat terhadap perusahaan dengan nilai rasio ini yang kecil karena berarti dengan dananya sendiri tanpa perlu berutang terlalu banyak, kegiatan operasional perusahaan mampu dijalankan sehingga rasio ini tinggi membawa pengaruh terhadap harga saham (Nadia, 2016). Sebagian kecil investor mengamati bahwa perusahaan yang berkembang akan membutuhkan dana untuk operasional yang besar sehingga tidak mungkin terpenuhi dengan modal sendiri dan pasti akan membutuhkan dana dari pihak ketiga (kreditur). Jadi disini sebagian investor akan membeli saham yang memiliki DER tinggi karena perusahaan sedang berada dalam masa

pertumbuhan dan akan berpengaruh terhadap harga saham (Stella dan Elizabeth, 2019).

DAR menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh liabilitas dengan seluruh aset perusahaan. Jika keadaan aset perusahaan tidak dapat menutupi liabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan bangkrut. Nilai rasio yang besar menggambarkan resiko yang besar pada peminjam dana yang berarti ketidakmampuan perusahaan melunasi semua utangnya. Dari pihak investor, timbulnya bunga yang dibayar tinggi dari rasio yang besar akan berdampak pada deviden yang dibayar berkurang pula (Dady, 2009). Namun ada perbedaan hasil penelitian oleh Amalia (2013) yang menyimpulkan bahwa DAR tidak memberikan dampak kepada perubahan harga saham.

ROE ialah rasio profitabilitas yang menandakan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan *nett* dengan modal yang dimiliki. Rasio ini menentukan tingkat pengembalian atas saham yang dipunyai investor sehingga rasio ini sangat bermanfaat bagi para pemegang saham. Dengan pembayaran deviden yang tinggi akan mendorong investor untuk menempatkan uangnya dan membuat peningkatan harga saham (Cristin, Sri & Dedy, 2017). Tidak berpengaruhnya ROE yang secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan ROE hanya mengimplementasikan tingkat rehabilitasi atas modal yang diinvestasikan oleh penanam modal, namun tidak memberitau peluang perusahaan sehingga besar kecilnya ROE tidak terlalu ditanggapi sebagai pertimbangan investasi.

EPS menggambarkan kesuksesan perusahaan dalam mencapai keuntungan bersih yang terkandung di setiap lembar saham yang dimiliki emiten dan telah tercatat di bursa efek. EPS membawa dampak yang besar terhadap harga saham (Claudia, Siti & Kartika, 2018). Tidak berpengaruhnya EPS terhadap harga saham mungkin dikarenakan investor lebih mengamati kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan (*return*) di periode yang akan datang (Yoyon dan Muhammad, 2013).

TATO digunakan untuk menghitung seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. TATO yang besar mengindikasikan bahwa pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan itu besar sehingga membuat rasio ini mempunyai pengaruh pada peningkatan harga saham (Stella dan Elizabeth, 2019). Namun berbeda dengan Nadia (2016) yang mengemukakan bahwa TATO ² tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

ITO melambangkan rasio manajemen aset yang menghitung berapa kali persediaan terjual dalam suatu periode. Jika ITO makin tinggi maka persediaan makin cepat terjual sehingga kemungkinan laba yang dihasilkan akan tinggi pula. Oleh karena itu, ITO membawa pengaruh terhadap harga saham (Dady, 2009). Di sisi lain, apabila persediaan terlalu cepat terjual juga bisa mengakibatkan target penjualan tidak mampu dicapai oleh perusahaan karena minimnya persediaan atau bahkan mengalami *out of stock* pada perusahaan tersebut sehingga perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham (Indra, 2014).

Bersumber pada penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan kesimpulan hasil penelitian (*research gap*) atas variabel *Current Ratio* (CR), *Net Working Capital* (NWC), ¹ *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), ³⁶ *Total Assets Turnover* (TATO), dan ⁹¹ *Inventory Turnover* (ITO) terhadap harga saham maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”**.

²⁰

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh CR, NWC, DER, DAR, ROE, EPS, TATO, dan ITO terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

¹⁴

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh CR, NWC, DER, DAR, ROE, EPS, TATO, dan ITO terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

³ **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dapat dibuat sebagai materi pertimbangan tentang aspek-aspek yang perlu diperhitungkan untuk mengambil keputusan berinvestasi.

² **2. Bagi Perusahaan**

Dapat dijadikan sebagai materi pertimbangan perusahaan untuk mengoptimalkan kekayaan investor dengan cara mengevaluasi agar investor semakin minat untuk menaruh modalnya pada saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menginformasikan sebagai penambahan pengetahuan serta wawasan tentang investasi di pasar modal dan memiliki harapan dapat menumbuhkan para calon investor baru guna mengurangi ketergantungan perekonomian negara terhadap investor asing.

⁶³ **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab dan disusun secara sistematis, yaitu:

¹⁷ **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penerangan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori yang diperoleh dari referensi, pembahasan beberapa perolehan dari penelitian dahulu yang sama, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana cara penelitian ini akan dilakukan.

Variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan akan diuraikan dalam bab ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang dipakai dan pembahasan tentang masalah yang dicermati secara deskriptif.

BAB V : SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Bab ini menjelaskan simpulan terakhir yang didapatkan dari hasil analisis pada bab sebelumnya, saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas perolehan penelitian dan menjelaskan mengenai kendala yang ditemukan dalam penelitian, kelemahan dalam penggunaan metode/alat statistik, ruang lingkup/variabel penelitian, teknik sampling, sampel, dan lain-lain.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Berdasarkan pasal 1 angka 13 UU nomor 8 tahun 1995 mengenai pasar modal memberikan pengertian sebagai berikut: “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Sementara Suad Husnan (2009) berpendapat, “pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun pihak swasta”.

Eduardus Tandelilin (2010) menyatakan, “beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain [1] saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. [2] obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. [3] reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang. [4] *instrument derivative* adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat bergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan”.

Eduardus Tandelilin (2010) menjelaskan, “berbagai macam instrumen derivatif antara lain [1] waran merupakan opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. [2] *right issue* merupakan turunan dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan harga tertentu. [3] opsi merupakan hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah ditentukan. [4] saham bonus merupakan perusahaan menerbitkan saham bonus yang akan dibagikan kepada pemegang saham lama”.

⁸ Menurut Brigham dan Houston (2006), “pasar modal terbagi dalam dua jenis, yaitu [1] pasar perdana (*primary market*) merupakan tempat penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Dalam pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk mengembangkan dan memperluas barang modal untuk memproduksi barang dan jasa. Harga saham pasar perdana tetap, pihak yang berwenang adalah penjamin emisi dan pialang, tidak dikenakan komisi dengan pemesanan yang dilakukan melalui agen penjualan. [2] pasar sekunder (*Secondary Market*) merupakan tempat atau sarana transaksi jual-beli antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dengan adanya pasar sekunder para

investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Di pasar sekunder terbentuklah harga pasar karena harga ditentukan oleh tawaran jual dan tawaran beli dari pasar investor yang disebut *order driven market*".

"Manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu [1] sudut pandang emiten sebagai sarana untuk mencari dana lebih besar dengan biaya yang lebih murah, memperbaiki struktur pemodalan perusahaan karena perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang. Sehingga ketergantungan modal pinjaman dari perbankan semakin berkurang, manajemen perusahaan yang tertutup menjadi manajemen yang terbuka sehingga menguntungkan bagi pemegang saham karena lebih transparan, memperluas jaringan bisnis baik dengan perusahaan domestik maupun perusahaan luar negeri. [2] sudut pandang masyarakat sebagai sarana yang terbaik untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat, nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*, dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan. [3] sudut pandang pemerintah sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah, manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional, meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja" (Mohamad Samsul, 2006).

2.1.2 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia menjadi suatu sarana untuk bertransaksi jual beli saham perusahaan serta berperan sebagai penghubung antara investor dan emiten. Fungsi dari bursa efek adalah menjadi pelaku pasar modal.

“Bursa Efek Indonesia mengelompokkan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia ke dalam sembilan sektor, yaitu [1] sektor pertanian yang terdiri atas subsektor tanaman pangan, pertanian, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. [2] sektor pertambangan yang mencakup pertambangan batu bara, logam, minyak, gas, dan batuan. [3] sektor industri dasar dan kimia yang terdiri atas subsektor semen, keramik, logam, plastik, kayu, dan pakan ternak. [4] sektor aneka industri yang terdiri atas subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel dan elektronika. [5] sektor industri produk konsumsi yang memproduksi produk kebutuhan pokok sehari-hari makanan, minuman, pakaian, rokok/tembakau, produk kebutuhan rumah tangga dan produk personal lainnya. [6] sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdiri atas perusahaan-perusahaan pengembang properti dan *real estate* serta perusahaan-perusahaan yang menangani konstruksi bangunan. [7] sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdiri atas subsektor energi; jalan tol, bandara, pelabuhan, dan sejenisnya; telekomunikasi; transportasi; dan konstruksi bangunan. [8] sektor keuangan yang terdiri atas subsektor perbankan dan lembaga pembiayaan, perusahaan efek dan asuransi. [9] sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang dikelompokkan menjadi subsektor perdagangan grosir, perdagangan eceran (*retail*), hotel, restoran &

pariwisata, *advertising, printing & media*, kesehatan, jasa komputer dan perangkat lainnya, perusahaan investasi, dan lain-lain” (Sukmawati, 2019:29).

Klasifikasi industri barang konsumsi (*consumer goods*) menurut BEI terdiri dari 5 subsektor, yaitu:

1. Subsektor *food and beverages*
2. Subsektor *tobacco manufacturers*
3. Subsektor *pharmaceuticals*
4. Subsektor *cosmetics and household*
5. Subsektor *houseware*

2.1.3 Saham

Saham yaitu sertifikat kepemilikan yang membuktikan porsi kepemilikan pemegang saham. “Saham diklasifikasikan menjadi 3 yaitu [1] saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. [2] saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa satu kelas saham saja. [3] saham *treasury* adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai *treasury*” (Jogiyanto Hartono, 2015).

Pemegang saham preferen melepas hak-hak kepemilikan antara lain hak suara untuk memilih dewan direksi dan kebijakan tertentu tidak diperbolehkan bagi pemegang saham preferen dalam banyak kasus dan hak dalam pembayaran dividen untuk pemegang saham preferen biasanya diterima dalam jumlah tetap sehingga nilai pasar saham preferen biasanya tidak tergantung pada kinerja perusahaan

seperti pemegang saham biasa. *Preferred stockholders* memiliki perlindungan atau hak istimewa dibandingkan dengan pemegang saham biasa, yaitu preferensi dividen tunai yang berarti hak atas penerimaan seluruh dividen tunai sebelum dividen tunai apapun dibagikan kepada *common stockholders* dan preferensi pada saat dilikuidasi yang berarti perusahaan mendahulukan pemegang saham preferen mengambil investasi sepenuhnya, sebelum perusahaan membayar bagian pemegang saham, jika perusahaan bangkrut.

Adapun berbagai alasan perusahaan membeli kembali saham yang beredar atau yang disebut dengan *treasury stock*, yaitu untuk meningkatkan harga pasar saham, untuk menaikkan laba per saham, akan dibagikan sebagai dividen, akan diberikan kepada karyawan perusahaan, untuk mengurangi jumlah pemegang saham, untuk menukar surat-surat berharga perusahaan, dan sebagainya.

14

2.1.4 Harga Saham

Harga saham yaitu harga pada suatu saham yang disebabkan oleh transaksi penjualan dan pembelian oleh pelaku pasar modal di pasar bursa yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Permintaan yang tinggi dari pembeli dengan cara pembelian saham yang berkepanjangan disebabkan oleh kualitas perusahaan yang bagus dan berpotensi untuk terus semakin baik di masa mendatang maka harga saham akan cenderung meningkat. Menurut Lani Salim (2003), “elemen-elemen yang mendefinisikan harga dan volume di dalam harga saham antara lain [1] *open* adalah harga pembukaan perdagangan saham pada suatu periode. [2] *high* adalah harga perdagangan tertinggi dalam suatu periode. *High* terjadi pada

saat terdapat lebih banyak penjual dibandingkan pembeli. *High* juga mencerminkan pembeli bersedia untuk membayar pada harga tertinggi. [3] *low* adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode. *Low* terjadi pada saat terdapat lebih banyak pembeli dibandingkan penjual. *Low* juga mencerminkan penjual bersedia menjual pada harga terendah. [4] *close* adalah harga penutupan atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, *close* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis. [5] *volume* adalah jumlah saham yang diperdagangkan untuk satu periode. *Volume* ini akan berhubungan dengan harga suatu sekuritas. [6] *bid* adalah harga ketika pembeli bersedia membayar untuk suatu saham. [7] *ask* adalah harga ketika penjual bersedia menjual untuk suatu saham”.

Menurut Jogyanto Hartono (2015), “beberapa nilai yang berhubungan dengan nilai saham, yaitu [1] nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten, untuk dapat menghitung nilai buku, diperlukan beberapa nilai yang berhubungan dengan nilai buku, antara lain nilai nominal merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham dan mempunyai implikasi terhadap hukum, nilai nominal tidak dapat dikurangi dalam bentuk deviden, *agio saham* merupakan selisih antara nilai pasar saham dengan nilai nominal saham, nilai modal disetor merupakan total yang dibayarkan pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa, *laba ditahan* merupakan laba yang diperoleh oleh perusahaan namun tidak dibagikan ke dalam bentuk deviden. Laba yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali sebagai dana internal. [2] nilai pasar merupakan nilai saham

yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di bursa saham.[3] nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya di perusahaan. Para investor biasanya akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar untuk mengambil keputusan apakah akan membeli saham atau menjual saham”.

Menurut Husnan (2009), “pedoman yang digunakan oleh para investor sebagai berikut apabila $NI > \text{harga pasar}$ saat ini maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah) dan karenanya seharusnya saham dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki. Apabila $NI < \text{harga pasar}$ saat ini maka saham tersebut *overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya seharusnya dijual. Apabila $NI = \text{harga pasar}$ saat ini maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan”.

Menurut Husnan (2009), “menentukan nilai instrinsik terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan, antara lain [1] analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham, maka untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan analisis dari kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar, diikuti dengan analisis industri dan akhirnya analisis kondisi spesifik perusahaan. [2] analisis teknikal dapat dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara

keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik maupun berbagai indikator teknis. Informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis”.

2.1.5 Rasio Keuangan

Perusahaan-perusahaan terbuka, diwajibkan untuk membuat laporan keuangan setiap tahun dan harus diumumkan kepada masyarakat. Melalui pengumuman tersebut, diharapkan masyarakat dan investor mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dan sudah diaudit wajar tanpa terkecuali seharusnya telah siap untuk dianalisis lebih lanjut. Laporan keuangan merupakan informasi paling lengkap dari sebuah perusahaan. Tujuan utama laporan keuangan yang disiapkan serta dikerjakan oleh administrasi perusahaan, selain untuk keperluan pihak internal, juga lebih-lebih untuk dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai tambahan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Pihak eksternal adalah investor, kreditor, pemerintah, dan semua pihak lain yang memiliki keperluan terhadap kemajuan perusahaan.

Terdapat beberapa cara dalam melangsungkan analisis atas keuangan perusahaan. Berikut cara yang paling banyak dipakai oleh penanam modal dan analisis yaitu cara menghitung posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara relatif. Nilai-nilai secara relatif lebih baik daripada nilai absolut karena lebih

mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari keuangan perusahaan. Angka-angka secara relatif dapat diperoleh dengan mengukur rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan cenderung mudah untuk diukur dan sangat penting untuk memberikan penilaian status keuangan perusahaan. Rasio keuangan dihitung dengan cara membagi suatu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui perbandingan atas kedua elemen tersebut.

Macam-macam rasio keuangan:

44

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini paling berguna terutama untuk kreditor jangka pendek sebab rasio ini mengindikasikan risiko kredit jangka pendek sekaligus menggambarkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek.

15

Macam-macam rasio likuiditas yang meliputi:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan” (Kasmir, 2019:134). Kelemahan dari rasio lancar adalah tidak semua pos dalam aset lancar mempunyai tingkat

44

likuiditas yang sama.

Rumusan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

“Rasio cepat atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan” (Kasmir, 2019:136). Persediaan dianggap aset lancar yang sulit diubah menjadi kas dibandingkan dengan aset lancar lainnya seperti piutang dagang. Persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk terjual serta memiliki kemungkinan hilang, cacat, maupun rusak.

Rumusan untuk menghitung *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

“Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)” (Kasmir, 2019:138). Semakin tinggi artinya

semakin likuid keuangan perusahaan, di sisi lain tingginya rasio ini mengindikasikan ketidakefisienan karena kas adalah aset yang tidak memiliki nilai tambah.

Rumusan untuk menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

10

4. Rasio Perputaran Kas

“Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan untuk membayar utang dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan” (Kasmir, 2019:140).

10

Rumusan untuk menghitung rasio perputaran kas:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Net Working Capital*

Modal kerja bersih adalah aset lancar yang tersisa setelah perusahaan melunasi liabilitas jangka pendek. Rasio ini juga menunjukkan jumlah aset yang diperlukan untuk menjalankan operasi sehari-hari. Menurut Syamsuddin (2011), “jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi”.

Rumusan untuk menghitung *net working capital*:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

2. ⁵¹ Rasio Solvabilitas

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)” (Kasmir, 2019:153).

Jenis-jenis rasio solvabilitas meliputi:

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

“*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula, apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang” (Kasmir, 2019:158).

²⁸ Rumusan untuk menghitung *debt ratio*:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

2. ¹⁰ *Debt to Equity Ratio*

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang” (Kasmir, 2019:159).

Rumusan untuk menghitung *debt to equity ratio*:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$$

3. ⁶ *Long Term Debt Ratio*

Long term debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjang yang dimilikinya. *Long term debt ratio* dapat digunakan sebagai pertimbangan yang penting bagi manajer dalam kebijakan utang perusahaan dalam jangka panjang.

Rumusan untuk menghitung *long term debt ratio*:

$$Long\ Term\ Debt\ Ratio = \frac{Liabilitas\ Jangka\ Panjang}{Liabilitas\ Jangka\ Panjang + Total\ Ekuitas}$$

4. *Times Interest Earned Ratio*

Times interest earned ratio menghitung kapasitas perusahaan melunasi beban bunga menggunakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi *times interest earned ratio* ini maka kapasitas laba melunasi beban bunga yang timbul akibat utang perusahaan semakin tinggi pula.

Rumusan untuk menghitung *times interest earned ratio*:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

5. *Cash Coverage*

Cash coverage mengukur kemampuan perusahaan melunasi beban bunga liabilitas jangka pendek atau panjang dengan kas yang tersedia, dengan asumsi bahwa kas yang diperoleh perusahaan berasal dari kegiatan operasi perusahaan.

Rumusan untuk menghitung *cash coverage*:

$$\text{Cash Coverage} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax} + \text{Depreciation}}{\text{Interest Expense}}$$

3. Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan” (Kasmir, 2019:198).

Macam-macam rasio profitabilitas:

32

1. *Return on Assets*

Return on assets menghitung besaran kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih dengan aset yang dimiliki sekaligus memperkirakan besaran pengembalian atas investasi perusahaan.

Rumusan untuk menghitung *return on assets*:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2

2. *Return on Equity*

“*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimiliki” (Sukmawati, 2019:99).

Rumusan untuk mencari *return on equity*:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

85

3. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin menghitung ukuran *profit kotor* perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin rendahnya beban pokok penjualan dan semakin tinggi efektivitas kinerja operasi perusahaan.

Rumusan untuk menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

57

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin menakar keterampilan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari penjualan.

Rumusan untuk mencari *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

10

5. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi” (Kasmir, 2019:209).

Rumusan untuk menghitung *earning per share*:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

4. Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari” (Kasmir, 2019:174).

Macam-macam rasio aktivitas meliputi:

36

1. *Total Assets Turnover (TATO)*

Total assets turnover menghitung seberapa besar perusahaan memperoleh pendapatan atau penjualan melalui aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki jumlah investasi aset yang besar akan cenderung mempunyai perputaran aset yang kecil. Semakin tinggi rasio ini artinya perusahaan mengelola asetnya semakin efisien.

Rumusan untuk menghitung *total assets turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

2. *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory turnover mencerminkan seberapa cepat persediaan terjual. Semakin tinggi *inventory turnover* maka semakin cepat persediaan perusahaan yang terjual dan perusahaan semakin efisien dalam pengelolaan persediaan. Semakin tinggi *inventory turnover* maka semakin baik karena perusahaan tidak akan mengalami kelebihan persediaan. Akan tetapi, *inventory turnover* yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan masalah, yaitu persediaan terlalu cepat terjual dan perusahaan mengalami kehabisan persediaan.

Rumusan untuk menghitung *inventory turnover*:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$$

89

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik” (Kasmir, 2019:178).

Rumusan untuk menghitung *receivable turnover*:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Days' sales in Receivable

Days' sales in receivable mengukur berapa lama (hari) yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pembayaran atas piutang usaha. Makin tinggi rasio ini akan makin bagus karena makin cepat piutang tertagih sehingga semakin rendah risiko kerugian piutang yang tak tertagih.

Rumusan untuk menghitung *days' sales in receivable*:

$$\text{Days' Sales in Receivable} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Receivable Turnover}}$$

40

4. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumusan untuk menghitung *fixed assets turnover*:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1	Dady Suhadi (2009)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i> , dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	<i>Inventory Turnover, Assets Turnover, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Price Earning Ratio, Price to Book Value, Harga Saham</i>	Secara parsial <i>inventory turnover, assets turnover, debt to equity ratio, debt to assets ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return on assets, price earning ratio, price to book value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>inventory turnover, assets turnover, return on assets, debt to equity ratio, debt to assets ratio, price earning ratio, dan price to book value</i> berpengaruh 29,7% terhadap harga saham.
2	Amalia Novi Afrianti (2013)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2009-2011	<i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Net Working Capital (NWC), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Equity Multiplier (EM) Pertumbuhan Penjualan, Perubahan Harga Saham</i>	CR, QR, DAR, dan PP tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara simultan CR, QR, PP, DAR, dan DER berpengaruh 13,9% terhadap perubahan harga saham.
3	Yoyon Supriadi, Muhammad Arifin (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham	EPS, ROA, OPM, Harga Saham	OPM hanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Holcim Indonesia Tbk. ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk.

4	Indra Setiyawan (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Time Interest Earned</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012	<i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Time Interest Earned</i> , <i>Return on Equity</i> , Harga Saham	Secara parsial <i>current ratio</i> , <i>time interest earned</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Inventory turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>time interest earned</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Nadia Cathelia, R. Djoko Sampurno (2016)	Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX, dan NCCR terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	ROE, DER, TATO, CAPEX, NCCR, Harga Saham	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAPEX dan NCCR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROE, DER, TATO, CAPEX, NCCR berpengaruh 42,7% terhadap harga saham.
6	Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, Dedy N. Baramuli (2017)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015	<i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , Harga Saham	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>current ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Farras Caesarmas Putri, Muhammad Saifi (2017)	Pengaruh <i>Net Working Capital</i> (NWC), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Cash Flow Liquidity Ratio</i> (CFLR) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap Return Saham	NWC, CR, QR, CFLR, MVA, Return Saham	NWC berpengaruh signifikan terhadap return saham. CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara simultan NWC, CR, QR, CFLR, dan MVA berpengaruh 26,5% terhadap return saham.

8	Claudia Russita Rochmat, Siti Nurlaela, Kartika Hendra (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi dan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	<i>Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Harga Saham</i>	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM, ROA, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, NPM, ROA, ROE berpengaruh 74,1% terhadap harga saham.
9	Ni Luh Dewi Martiani (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016	<i>Current Ratio, Debt to Equity, Return on Equity, Net Profit Margin, Harga Saham</i>	Secara parsial <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin</i> berpengaruh 70,2% terhadap harga saham.
10	Stella Levina, Elizabeth Sugiarto Dermawan (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham	<i>Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Harga Saham</i>	ROE, CR, DER, TATO berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2.3 Hipotesis dan atau Model Analisis

Hipotesis memuat pernyataan singkat mengenai sebab akibat, korelasi (hubungan) dan atau perbedaan dua atau lebih variabel. Hipotesis adalah dugaan sementara sehingga hendak diuji untuk membuktikan kebenarannya dan memberi petunjuk bagaimana memecahkan masalah. Dasar merumuskan hipotesis adalah teori, penelitian sebelumnya, korelasi antar variabel, dan kerangka pemikiran.

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

2.3.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio memberi gambaran besaran persentase aset lancar perusahaan dapat melunasi seluruh liabilitas lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid karena menunjukkan bahwa kebutuhan operasional dapat terpenuhi dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dijaga dengan dimilikinya aset lancar yang melebihi liabilitas jangka pendek sehingga pada akhirnya *current ratio* membawa pengaruh kepada harga saham. Hal ini dimanfaatkan bagi meyakinkan para investor dalam membeli saham perusahaan sehingga harga saham akan meningkat.

Indra (2014), Ni Luh (2018), dan Stella (2019) melakukan penelitian yang membuktikan hasil bahwa *current ratio* membawa pengaruh kepada harga saham. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1.2 Pengaruh *Net Working Capital* terhadap Harga Saham

Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Meningkatnya rasio ini dikarenakan adanya aset lancar yang meningkat sehingga modal kerja meningkat pula. Modal kerja merupakan aset untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Semakin tinggi modal kerja bersih maka tingkat likuiditas semakin tinggi. Apabila keadaan modal kerja yang terlalu besar maka tingkat efisiensi perusahaan akan menurun karena banyak dana yang tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Demikian pula, apabila kondisi

kekurangan modal kerja maka kelancaran operasional perusahaan akan terganggu sehingga keuntungan akan berkurang.

Farras (2017) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *net working capital* mempengaruhi terhadap harga saham. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Net Working Capital* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio yaitu rasio solvabilitas yang dipakai untuk membandingkan utang dan ekuitas. Sebagian investor melihat *debt to equity ratio* sebagai seberapa besar pinjaman yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Nilai yang tinggi pada *debt to equity ratio* memberikan diskripsi tentang risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan tinggi. Investor lebih tertarik dengan nilai rasio ini yang dimiliki perusahaan rendah karena dengan dananya sendiri tanpa perlu berutang terlalu banyak, kegiatan operasional perusahaan mampu dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh (2018) dan Stella (2019) menyatakan hasil bahwa *debt to equity ratio* membawa pengaruh kepada harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1.4 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to assets ratio mengukur persentase liabilitas terhadap total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk mengestimasi risiko bisnis, rasio yang tinggi menggambarkan risiko bisnis yang tinggi karena perolehan aset dengan liabilitas lebih banyak. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan risiko bisnis yang rendah karena lebih mengandalkan pendanaan dari ekuitas.

Dady (2009) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *debt to assets ratio* berdampak kepada harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1.5 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity merupakan rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dan modal kerja sendiri. Bagi para pemegang saham, *return on equity* dianggap sangat penting karena tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki dapat ditentukan. *Return on equity* yang tinggi berarti prestasi perusahaan dalam mendapatkan *profit* bagi investor dengan modal yang dikelola semakin bagus sehingga akan mengakibatkan peningkatan harga saham.

Indra (2014), Nadia (2016), Cristin dkk (2017), Ni Luh (2018), dan Stella (2019) melakukan penelitian yang menyatakan hasil bahwa *return on equity* memberikan dampak kepada harga saham. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Return on Equity² berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1.6 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning per share memberitau seberapa besar keuntungan bersih perusahaan yang terkandung pada tiap lembar saham yang beredar. Rasio laba per lembar saham ialah rasio yang dipakai investor dalam menilai seberapa *profitable* perusahaan. Seorang investor menempatkan dananya dengan saham suatu perusahaan yang dibeli dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari dividen yang dibayar atau selisih lebih antara harga saham yang dijual dengan harga saham yang dibeli.¹⁵

Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen telah berhasil menyenangkan para pemegang saham sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat. Hal ini akan memberikan pengaruh harga saham dan didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Claudia, Siti, dan Kartika (2018). Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Earning per Share*¹⁹ berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1.7 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Total assets turnover menaksir seberapa besar penjualan yang didapatkan perusahaan melalui aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan investasi aset yang banyak akan cenderung memiliki perputaran aset yang kecil.

Semakin tinggi *total assets turnover* menyatakan aset perusahaan yang dikelola semakin efisien sehingga akan berpengaruh kepada harga saham dan¹⁵

didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Stella (2019). Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₇ : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1.8 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham

Inventory turnover memperkirakan berapa kali persediaan terjual dalam periode tertentu. Jika rasio pergantian persediaan tinggi, mengindikasikan perusahaan bekerja secara efisien serta likuid persediaan semakin baik. Jika rasio pergantian persediaan yang diperoleh rendah, ini menunjukkan perusahaan mengelola persediaan tidak produktif atau tidak efisien dan banyak tumpukan persediaan atau kelebihan persediaan.

Dady (2009) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh *inventory turnover* kepada harga saham. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

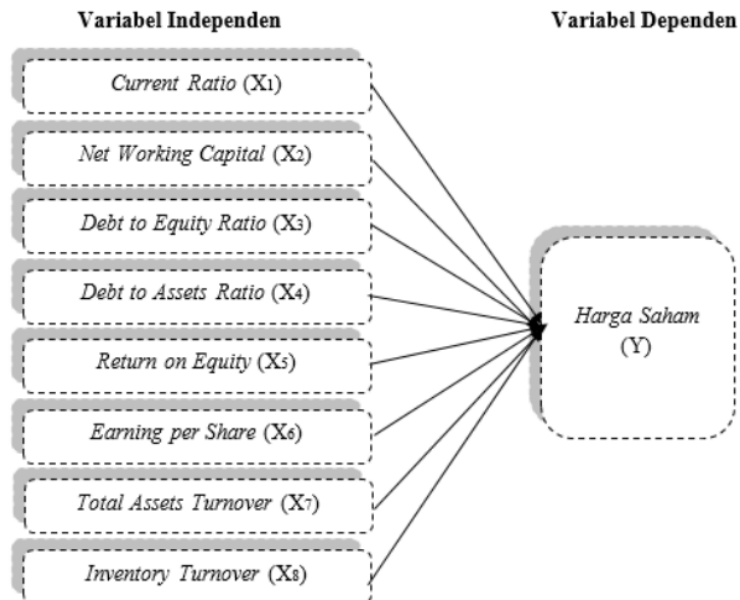
H₈ : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2 Model Analisis

Kerangka pemikiran yang dipakai di dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”. Kerangka pemikirannya sebagai berikut:

GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Dalam penelitian ini memakai *current ratio*, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *total assets turnover*, dan *inventory turnover* sebagai variabel bebas yang dapat memberikan pengaruh variabel terikat yaitu harga saham.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menitikberatkan pada pemeriksaan hipotesis dengan data yang digunakan harus terukur sehingga simpulan yang dihasilkan dapat menghasilkan suatu simpulan atau gagasan.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Dipilihnya perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi karena merupakan suatu cabang perusahaan manufaktur yang berperan dinamis dalam pasar modal di Indonesia yang sangat memperlihatkan daya beli pasar. Apabila saat daya beli konsumen melemah mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan turun.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan termasuk sebagian populasi yang diteliti” (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengampilan sampel perusahaan manufaktur tertentu selama

periode penelitian⁴⁷ berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018.²³
2. Perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia memiliki laporan keuangan selama periode tahun 2014-2018.
3. Perusahaan dalam sektor industri barang yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu *current ratio*, *net working capital*,¹ *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *total assets turnover*, *inventory turnover*, dan harga saham selama periode tahun 2014-2018.⁴³

³⁰ 3.3 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. “Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas” (Sugiyono, 2011:60). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).⁷²
- b. “Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat” (Sugiyono, 2011:60). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X₁),² *net working capital* (X₂), *debt to equity ratio* (X₃), *debt to assets ratio*

(X₄), *return on equity* (X₅), *earning per share* (X₆), *total assets turnover* (X₇), dan *inventory turnover* (X₈).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah harga saham. Dalam penelitian ini memakai harga saham penutupan tahunan (*closing price*).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang memberi pengaruh variabel terikat secara positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini mengaplikasikan rasio keuangan sebagai variabel independen antara lain *current ratio*, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *total assets turnover*, dan *inventory turnover*.

3.4.2.1 Current Ratio (CR)

“*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2019:134). Dimana pengukuran variabelnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

20 3.4.2.2 *Net Working Capital* (NWC)

Net working capital merupakan pengurangan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Modal kerja bersih merupakan aset lancar yang tersisa setelah perusahaan melunasi liabilitas jangka pendek. Dimana pengukuran variabelnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Net\ Working\ Capital = Current\ Assets - Current\ Liabilities$$

14 3.4.2.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas” (Kasmir, 2019:159). Dimana pengukuran variabelnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$$

8 3.4.2.4 *Debt to Assets Ratio* (DAR)

“*Debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva” (Kasmir, 2019:158). Dimana pengukuran variabelnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Aset}$$

3.4.2.5 *Return on Equity (ROE)*

“*Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas” (Sukmawati, 2019:99). Dimana pengukuran variabelnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3.4.2.6 *Earning per Share (EPS)*

“Rasio EPS mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar” (Sukmawati, 2019:103). Dimana pengukuran variabelnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.4.2.7 *Total Assets Turnover (TATO)*

“*Total assets turnover* menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya” (Sukmawati, 2019:103). Dimana pengukuran variabelnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

3.4.2.8 Inventory Turnover (ITO)

“*Inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam *inventory* ini berputar dalam suatu periode” (Kasmir, 2019:182). Perhitungan *inventory turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Persediaan (Inventory)}}$$

3.5 Ruang Lingkup Analisis

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2014-2018 perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang dipublikasi di papan utama Bursa Efek Indonesia serta selesai diaudit oleh auditor independen.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai jenis data sekunder dan bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 melalui situs www.idx.co.id.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Yang digunakan dalam langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur dan dokumentasi.

1. Studi Pendahuluan dan Pustaka

Teori yang didapatkan dari literatur, artikel, dan penelitian terdahulu dikaji dalam penelitian ini sehingga literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan dapat dipahami oleh peneliti.

2. Dokumentasi⁴

“Dokumentasi adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu” (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dokumen yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data-data tersebut diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI).¹³⁵⁶

3.8 Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan memanfaatkan teknis analisis data sebagai berikut:⁶

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis secara statistik data yang tersedia yaitu data panel.⁸¹ Data panel adalah data yang diperlukan dalam penelitian dengan banyak perusahaan (lebih dari satu perusahaan) dan banyak periode (lebih dari satu tahun). Analisis statistik deskriptif ini menyatakan gambaran nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *current ratio*, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *total assets turnover*, dan *inventory turnover* sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen.⁸⁰³²²¹²

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka akan sulit menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan angka *tolerance*, jika $VIF < 10$ dan angka *tolerance* mendekati 1, maka tidak terjadi multikolinieritas” (Cooper & Schindler, 2001).

2. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Penelitian ini melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Menurut Imam Ghozali (2013:111), “dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu [1] jika $0 < d < d_l$ maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. [2] jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif dengan tidak ada keputusan. [3] jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak. [4] jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada korelasi negatif dengan tidak ada keputusan. [5] jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak” (Imam Ghozali, 2013:110).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis dilakukan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak.

Alat uji statistik normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov test*. Kriteria pengujian ini yaitu:

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal

3.8.3 Analisis Model

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Net Working Capital* (NWC)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₄ = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

X₅ = *Return on Equity* (ROE)

X₆ = *Earning per Share* (EPS)

X_7 = ⁷⁹ *Total Assets Turnover (TATO)*

X_8 = *Inventory Turnover (ITO)*

α = Konstanta

β_{1-8} = ¹¹ Koefisien Regresi

e = *error*

2. Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Imam Ghozali, 2013:97). Ukuran yang digunakan untuk menilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu yaitu $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

⁵ 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui fit atau tidaknya suatu model regresi. Berikut langkah-langkah dalam melakukan metode ini:

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_a: *Current ratio, net working capital, debt to equity ratio, debt to assets ratio, return on equity, earning per share, total assets turnover*, dan *inventory turnover* mempengaruhi harga saham, artinya model regresi fit.

2. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$)
3. Menentukan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis
 - a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka model regresi tidak fit/tidak baik, artinya secara simultan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi fit/baik, artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis

H₁: *Current Ratio* mempengaruhi harga saham.

H₂: *Net Working Capital* mempengaruhi harga saham.

H₃: *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi harga saham.

H₄: *Debt to Assets Ratio* mempengaruhi harga saham.

H₅: *Return on Equity* mempengaruhi harga saham.

H₆: *Earning per Share* mempengaruhi harga saham.

H₇: *Total Assets Turnover* mempengaruhi harga saham.

H₈: *Inventory Turnover* mempengaruhi harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$)

3) Menentukan penerimaan dan penolakan hipotesis

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Sampel penelitian ini dipilih dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan *www.indopremier.com*. Selanjutnya, hasil dari pengumpulan data ini akan dianalisa sesuai dengan keperluan penelitian.

Berdasarkan data yang bersumber di *www.idx.co.id* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di papan utama BEI selama tahun 2014-2018 diperoleh sebanyak 28 perusahaan. Pemilihan sampel sesuai dengan yang dibutuhkan berdasarkan kriteria pemilihan yang telah disebutkan sebelumnya sehingga hasil pemilihan sampel penelitian menjadi sebanyak 21 perusahaan yang dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018	28
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan selama periode tahun 2014-2018	(03)
3.	Perusahaan sektor industri barang yang tidak menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian	(04)
Target populasi		21
Periode penelitian		5
Jumlah sampel selama periode penelitian		105

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	INAF	Indofarma Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
11.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	MBTO	Martina Berto Tbk.
14.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
15.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
17.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
18.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
19.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
20.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
21.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan memberikan penjelasan tentang deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang diinterpretasikan dalam nilai terendah, nilai tertinggi, mean dan sebaran data untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.3 menunjukkan data statistik deskriptif yang dibantu dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	21.95	1025.42	3.3582E2	222.42811
NWC	105	-4590.67	29037.49	3.7762E3	7088.94677
DER	105	7.09	265.46	71.9912	60.27044
DAR	105	6.62	181.90	37.3784	22.18731
ROE	105	-37.98	135.40	18.0171	191.21340
EPS	105	-106.66	17621.00	5.4086E2	1874.81756
TATO	105	.40	3.10	1.2415	.59885
ITO	105	1.20	50.37	8.4889	9.39975
HARGA_SAHAM	105	70.00	3.50E5	1.5959E4	46772.35847
Valid N (listwise)	105				

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Nilai minimum dari variabel *current ratio* adalah sebesar 21,95 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1.025,42. Besarnya nilai rata-rata variabel *current ratio* dari keseluruhan sampel sebesar 335,8 dan standar nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel *current ratio* adalah 222,43.

2. *Net Working Capital*

Nilai minimum dari variabel *net working capital* adalah sebesar -4.590,67 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 29.037,49. Besarnya nilai rata-rata variabel *net working capital* dari keseluruhan sampel sebesar 3.776,2 dan standar nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel *net working capital* adalah 7.088,95.

3. *Debt to Equity Ratio*

Nilai minimum dari variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar 7,09 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 265,46. Besarnya nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* dari keseluruhan sampel sebesar 71,99 dan standar nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 60,27.

8

4. ***Debt to Assets Ratio***

Nilai minimum dari variabel *debt to assets ratio* adalah sebesar 6,62
sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 181,9. Besarnya nilai rata-rata
variabel *debt to assets ratio* dari keseluruhan sampel sebesar 37,38 dan
standar nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel *debt to
assets ratio* adalah 22,19.

9

5. ***Return on Equity***

Nilai minimum dari variabel *return on equity* adalah sebesar -37,98
sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 135,40. Besarnya nilai rata-rata
variabel *return on equity* dari keseluruhan sampel sebesar 18,02 dan standar
nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel *return on
equity* adalah 191,21.

6. ***Earning per Share***

Nilai minimum dari variabel *earning per share* adalah sebesar -106,66
sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 17.621. Besarnya nilai rata-rata
variabel *earning per share* dari keseluruhan sampel sebesar 540,86 dan
standar nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel *earning
per share* adalah 1.874,82.

7. Total Assets Turnover

45
Nilai minimum dari variabel *total assets turnover* adalah sebesar 0,40
5
sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3,10. Besarnya nilai rata-rata variabel *total assets turnover* dari keseluruhan sampel sebesar 1,24 dan standar nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel *total assets turnover* adalah 0,60.

8. Inventory Turnover

45
Nilai minimum dari variabel *inventory turnover* adalah sebesar 1,20
5
sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 50,37. Besarnya nilai rata-rata variabel *inventory turnover* dari keseluruhan sampel sebesar 8,49 dan standar nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel *inventory turnover* adalah 9,40.

9. Harga Saham

5
Nilai minimum dari variabel harga saham adalah sebesar 70 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 350.000. Besarnya nilai rata-rata variabel harga saham dari keseluruhan sampel sebesar 15.959 dan standar nilai deviasi atau penyebaran angka dalam data untuk variabel harga saham adalah 46.772,36.

26

4.3 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

29

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

1. Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas saling berkorelasi, maka akan sulit menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan angka tolerance” (Cooper & Schindler, 2001).

Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.572	1.748
NWC	.856	1.168
DER	.185	5.419
DAR	.245	4.087
ROE	.988	1.012
EPS	.939	1.065
TATO	.871	1.148
ITO	.931	1.075

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder (diolah)

² Berdasarkan tabel 4.4 didapati perhitungan nilai *tolerance* menyatakan tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (Tolerance < 0,10) maka dapat dikatakan bahwa ¹¹ tidak ada hubungan antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Selain itu, nilai *Variance Inflation Floor* (VIF) menyatakan hasil bahwa tidak ada satu pun variabel bebas yang mempunyai nilai VIF ≥ 10 sehingga memperoleh hasil tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang dipakai.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Penelitian ini menggunakan alat uji Durbin-Watson dalam pengujian autokorelasi. Jika angka DW sebesar $< 1,10$ maka ada autokorelasi, jika antara $1,10 - 1,54$ maka tanpa kesimpulan, jika $1,55 - 2,46$ tidak ada autokorelasi, jika $2,46 - 2,9$ tanpa kesimpulan dan jika $> 2,9$ ada autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson adalah sebesar 1,958 artinya nilai DW ini berada diantara $1,55 - 2,46$ maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan alat uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normalitas suatu model regresi. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48053657E4
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.291

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder (diolah)

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Asymptotic significance* adalah 0,291 artinya, mempunyai *Asymp sig* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis.

Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
X ₁	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X ₂	= <i>Net Working Capital</i> (NWC)
X ₃	= ¹ <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X ₄	= <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)
X ₅	= <i>Return on Equity</i> (ROE)
X ₆	= <i>Earning per Share</i> (EPS)
X ₇	= <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)
X ₈	= <i>Inventory Turnover</i> (ITO)
α	= Konstanta
β_{1-8}	= Koefisien Regresi
e	= <i>error</i>

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-80967.274	6513.349	
	CR	65.475	8.981	.311
	NWC	.534	.230	.081
	DER	-288.049	58.362	-.371
	DAR	1827.334	137.690	.867
	ROE	12.107	7.949	.049
	EPS	18.659	.832	.748
	TATO	11548.055	2703.607	.148
	ITO	73.068	166.647	.015

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan ¹⁰ hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6 di atas menunjukkan ² seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan melihat ⁵ nilai *beta unstandardized*, sehingga persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -80.967,274 + 65,9475 \text{ CR} + 0,534 \text{ NWC} - 288,049 \text{ DER} + 1.827,334 \text{ DAR} + 12,107 \text{ ROE} + 18,659 \text{ EPS} + 11.548,055 \text{ TATO} + 73,068 \text{ ITO} + e$$

4.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Imam Ghozali, 2013:97). Hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.900	.891	15409.91316

a. Predictors: (Constant), ITO, ROE, EPS, DAR, TATO, NWC, CR, DER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder (diolah)

Pada tabel 4.7 dapat diketahui besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,900. Hal ini mempunyai arti bahwa 90 persen variasi variabel dependen yaitu harga saham mampu dijelaskan oleh variasi dari kedelapan variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *total assets turnover*, dan *inventory turnover*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 10 persen dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain di luar model. Selain itu, hasil menunjukkan nilai *standard error of the estimate* sebesar 15.409,913 dimana semakin kecil nilai ini maka semakin tepat model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji F

Uji F merupakan alat uji yang biasanya digunakan untuk mengetahui fit atau tidaknya suatu model regresi. Hasil dari uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.047E11	8	2.559E10	107.763	.000 ^a
	Residual	2.280E10	96	2.375E8		
	Total	2.275E11	104			

a. Predictors: (Constant), ITO, ROE, EPS, DAR, TATO, NWC, CR, DER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder (diolah)

Pada tabel 4.8 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 107,763 dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi fit atau baik.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-12.431	.000
	CR	7.291	.000
	NWC	2.319	.022
	DER	-4.936	.000
	DAR	13.271	.000
	ROE	1.523	.131
	EPS	22.429	.000
	TATO	4.271	.000
	ITO	.438	.662

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: data sekunder (diolah)

¹⁰ Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa:

- ¹⁸ Variabel CR memiliki t hitung sebesar 7,291 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima, artinya CR ¹¹ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- ²² Variabel NWC memiliki t hitung sebesar 2,319 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,022. Oleh karena nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) maka H_2 diterima, artinya NWC ¹⁹ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel DER memiliki t hitung sebesar -4,936 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_3 diterima, artinya DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4. Variabel DAR memiliki t hitung sebesar 13,271 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_4 diterima, artinya DAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
5. Variabel ROE memiliki t hitung sebesar 1,523 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,131. Oleh karena nilai probabilitas signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0,131 > 0,05$) maka H_5 ditolak, artinya ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6. Variabel EPS memiliki t hitung sebesar 22,429 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_6 diterima, artinya EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
7. Variabel TATO memiliki t hitung sebesar 4,271 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_7 diterima, artinya TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
8. Variabel ITO memiliki t hitung sebesar 0,438 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,662. Oleh karena nilai probabilitas signifikannya lebih

besar dari 0,05 ($0,662 > 0,05$) maka H_8 ditolak, artinya ITO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Jika rasio ini makin tinggi maka tingkat likuidasi pada kondisi keuangan perusahaan makin besar dan semakin kecil rasio ini menggambarkan adanya masalah likuidasi yang terjadi. Nilai rasio lebih dari satu memberi gambaran kondisi keuangan perusahaan yang sehat karena jumlah aktiva lancar melebihi liabilitas jangka pendek sehingga kebutuhan operasional perusahaan dapat terpenuhi. Hal ini dapat memberi keyakinan kepada investor dalam menempatkan uangnya di saham perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat.

Pengujian hipotesis pertama (H_1) menyatakan hasil bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai t-statistik sebesar 7,291 dan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, yang memiliki arti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Indra (2014), Ni Luh (2018), dan Stella (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

4.4.2 Pengaruh *Net Working Capital* terhadap Harga Saham

Modal kerja bersih merupakan aset lancar yang tersisa setelah perusahaan melunasi liabilitas jangka pendek. Modal kerja merupakan aset untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Apabila keadaan modal kerja yang terlalu banyak maka tingkat efisiensi perusahaan akan menurun karena banyak dana yang tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Demikian pula, apabila kondisi kekurangan modal kerja maka kelancaran operasional perusahaan akan terganggu sehingga keuntungan akan berkurang.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan hasil bahwa variabel *net working capital* mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,319 dan *p-value* sebesar $0,022 < \alpha = 0,05$, yang memiliki arti bahwa *net working capital* berpengaruh signifikan pada harga saham sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Farras (2017) menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh *net working capital* terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio mengukur tingkat leverage perusahaan yang dinilai dengan membandingkan liabilitas dan ekuitas. Oleh sebagian penanam modal kerja, *debt to equity ratio* dianggap menjadi besaran pertanggungjawaban perusahaan kepada debitor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi artinya risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan tinggi.

Investor akan lebih tertarik dengan nilai ¹⁸ *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan kecil karena perusahaan mempunyai kapasitas dalam menjalankan kegiatannya dengan modal sendiri tanpa berutang terlalu berlebihan.

Pengujian hipotesis ketiga (H₃) ⁴⁰ menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t-statistik sebesar -4,936 dan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ ³ yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham sehingga hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Luh (2018) dan Stella (2019) menunjukkan hasil bahwa ⁴⁶ terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

4.4.4 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to assets ratio mengukur untuk membandingkan antara jumlah utang dan jumlah aset. Rasio ini mencerminkan seberapa besar utang membiayai aset perusahaan atau seberapa besar aset yang dikelola perusahaan dipengaruhi oleh utang. Apabila *debt to assets ratio* tinggi maka penanaman modal dengan cara pinjam semakin besar maka bagi perusahaan untuk mendapatkan peningkatan modal semakin sulit karena ditakutkan perusahaan tidak mampu membayar seluruh pinjaman dengan seluruh aset yang ada. Dengan demikian, rasio ini akan mempengaruhi harga saham.

Pengujian hipotesis keempat (H₄) ⁶⁴ menyatakan bahwa variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai t-statistik sebesar 13,271 dan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ ³ yang berarti *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham sehingga

hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dady (2009) menyatakan hasil bahwa terdapat pengaruh *debt to assets ratio* terhadap harga saham.

4.4.5 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity menilai tolak ukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih dari ekuitas. Bagi investor, rasio ini dianggap sangat bermanfaat karena *return* atas saham perusahaan yang mereka miliki dapat ditentukan. Rasio yang besar berarti prestasi perusahaan dalam pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan bagi investor semakin baik sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Pengujian hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa variabel *return on equity* memiliki nilai t-statistik sebesar 1,523 dan *p-value* sebesar $0,131 > \alpha = 0,05$ yang berarti *return on equity* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Artinya, perkembangan *return on equity* yang terjadi tidak memberi pengaruh kepada harga saham. Hal ini dapat dikarenakan *return on equity* hanya menunjukkan seberapa besar *return* atas saham yang dimiliki investor, namun tidak menunjukkan harapan perusahaan sehingga besar kecilnya *return on equity* tidak terlalu ditanggapi oleh pasar sebagai pertimbangan untuk investasi. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Indra (2014), Nadia (2016), Cristin dkk (2017), Ni Luh

(2018), dan Stella (2019), namun sesuai dengan penelitian Claudia, Siti, dan Kartika (2018).

4.4.6 ² Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning per share mengukur seberapa besar keuntungan bersih perusahaan yang terkandung dalam satu ² lembar saham yang beredar. Rasio ini merupakan rasio yang dipakai pemegang saham untuk memperhitungkan seberapa *profitable* perusahaan. Investor lebih tertarik dengan nilai rasio yang tinggi karena hal ini menjadi satu di antara berbagai ukuran kesuksesan suatu perusahaan. Jika rasio ini tinggi berarti manajemen telah sukses untuk menyenangkan pemegang saham sehingga kesejahteraan pemegang saham meningkat. Hal ini akan membawa pengaruh pada harga ⁵ saham.

Pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa variabel *earning per share* mempunyai nilai t-statistik sebesar 22,429 dan ⁶⁹ *p-value* sebesar $0,000 < \alpha =$ ⁴² 0,05 yang adalah *earning per share* berpengaruh signifikan pada harga saham sehingga hipotesis keenam (H_6) yang menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham diterima. ²⁴ Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Claudia, Siti, dan Kartika (2018).

4.4.7 ¹³ Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Total assets turnover menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan yang didapatkan perusahaan melalui seluruh aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan investasi aset yang besar akan cenderung mempunyai perputaran aset yang

kecil. *Total assets turnover* yang tinggi artinya aset yang dikelola efisien sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Pengujian hipotesis ketujuh (H_7) menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* mempunyai nilai t-statistik sebesar 4,271 dan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti *total assets turnover* berpengaruh signifikan pada harga saham sehingga hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Stella (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham.

4.4.8 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham

Semakin besar *inventory turnover* maka semakin cepat persediaan perusahaan yang terbeli dan perusahaan semakin efisien dalam mengatur persediaan. Rasio ini tinggi artinya semakin baik karena perusahaan tidak mengalami kelebihan persediaan serta mempengaruhi harga saham.

Pengujian hipotesis kedelapan (H_8) menyatakan bahwa variabel *inventory turnover* mempunyai nilai t-statistik sebesar 0,438 dan *p-value* sebesar $0,662 > \alpha = 0,05$ yang berarti *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham sehingga hipotesis kedelapan (H_8) yang menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* berpengaruh pada harga saham ditolak. Artinya, perkembangan *inventory turnover* yang terbentuk tidak memberikan pengaruh pada harga saham. Hal ini dapat dikarenakan *inventory turnover* hanya menggambarkan seberapa cepat persediaan terjual, namun tidak menggambarkan subsektor perusahaan industri

barang konsumsi sehingga besar kecilnya *inventory turnover* tidak terlalu ditanggapi oleh pasar sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

⁹ Dengan demikian penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Dady (2009), namun sesuai dengan penelitian Indra (2014).

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio*, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *total assets turnover*, dan *inventory turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Variabel *current ratio*, *net working capital*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *earning per share*, dan *total assets turnover* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Variabel *return on equity* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

17

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian untuk kriteria lain.
2. Penelitian di masa mendatang disarankan menggunakan faktor fundamental yang lainnya.

11

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan antara lain:

1. Jumlah keseluruhan sampel hanya sebanyak 105 data.
2. Adanya rasio profitabilitas dengan variabel *return on equity* (ROE) dan rasio aktivitas dengan variabel *inventory turnover* (ITO) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

REFERENCES

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Edisi ke-1). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, E F. dan Houston, J F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Cetakan ke-10). Jakarta: Salemba Empat.
- Cathelia, Nadia. 2016. *Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX, dan NCCR terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Diponegoro Journal of Management Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016.
- Claudia, Siti, dan Kartika. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi dan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional dan Call for Paper, Universitas Islam Batik Surakarta.
- Cooper, D.R., & Schindler, P.S. 2001. *Business Research Methods*. Seventh edition. New York: McGraw-Hill.
- Cristin, Sri, dan Dedy. 2017. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA Volume 5, Nomor 2, Tahun 2017.
- Dewi, Niluh. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 10, Nomor 2, Tahun 2018.
- Farras dan Muhammad. 2017. *Pengaruh Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Flow Liquidity Ratio (CFLR) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham*. Jurnal Administrasi Bisnis Volume 46, Nomor 1, Tahun 2017.
- Gatuth, Abhimada. 2015. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum di Indeks LQ 45*. Skripsi. Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas* (Edisi ke-4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hartono, Jogyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke-10, cetakan ke-1). Yogyakarta: BPFE.
- Indra dan Pardiman. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*. Jurnal Nominal Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi, Cetakan Ke-12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novi, Amalia. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2009-2011*. Skripsi. Tanjungpinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Salim, Lani. 2003. *Analisa Teknikal dalam Perdagangan Saham*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Stella dan Elizabeth. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Volume 1, Nomor 2, Tahun 2009.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhadi, Dady. 2009. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik Volume 4, Nomor 1, Tahun 2009.
- Sukamulja, Sukmawati 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pasar Modal* (Cetakan ke-2). Yogyakarta: UPP AMK.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi* (Edisi ke-1). Yogyakarta: Kanisius.

Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1995.Tentang Pasar Modal.

Yoyon dan Muhammad. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Manajemen Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013.

www.idx.co.id

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

library.um.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

4

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

6

id.123dok.com

Internet Source

1%

7

docplayer.info

Internet Source

1%

8

es.scribd.com

Internet Source

1%

9

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

1%

10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	1 %
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
20	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %

22	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
24	docobook.com Internet Source	<1 %
25	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
28	anzdoc.com Internet Source	<1 %
29	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	<1 %
30	fekool.com Internet Source	<1 %
31	repo.pusikom.com Internet Source	<1 %
32	media.neliti.com Internet Source	<1 %
33	repository.unpas.ac.id	

<1 %

34

share.pdfonline.com

Internet Source

<1 %

35

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

36

www.readbag.com

Internet Source

<1 %

37

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

38

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

39

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

40

www.library.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

41

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

43

ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

<1 %

44

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

45	docslide.us Internet Source	<1 %
46	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
47	ejournal.stienusa.ac.id Internet Source	<1 %
48	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
49	www.ibbi.ac.id Internet Source	<1 %
50	adoc.tips Internet Source	<1 %
51	elinzanuars.wordpress.com Internet Source	<1 %
52	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
53	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
54	ejournals.umn.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %

56	e-journal.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
57	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
58	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
60	penelitian.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
61	Natalia Natalia, Arie Pratania Putri, Melvina Melvina, Jenni Jenni, Kelin Wijaya. "Pengaruh MVA, DER, Serta EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1 %
62	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 1 Juni 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012 Publication	<1 %
63	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
64	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %

65

www.journals.segce.com

Internet Source

<1 %

66

Trisa Inna Fitriyani, Zulkarnain Zulkarnain.
"Analisis Common Size dan Rasio Keuangan
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di
BEI", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2020

Publication

<1 %

67

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

68

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

<1 %

69

www.akperhkbp.ac.id

Internet Source

<1 %

70

journal.budiluhur.ac.id

Internet Source

<1 %

71

docslide.net

Internet Source

<1 %

72

www.jurnalekonomi.unisla.ac.id

Internet Source

<1 %

73

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

74

zebradoc.tips

Internet Source

<1 %

75

sayangsurgaku.blogspot.com

Internet Source

<1 %

76

www.mikroskil.ac.id

Internet Source

<1 %

77

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

78

jurnaljam.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

79

documents.mx

Internet Source

<1 %

80

thesis.binus.ac.id

Internet Source

<1 %

81

shareend.blogspot.com

Internet Source

<1 %

82

elib.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

83

eprint.stieww.ac.id

Internet Source

<1 %

84

www.digilib.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

85

financial.ac.id

Internet Source

<1 %

86

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

87

Arum Narwita Sari, Sri Hermuningsih.
"PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS),
RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO
EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN
SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2014-2018", DERIVATIF: Jurnal
Manajemen, 2020

Publication

<1 %

88

Herlina Novita, Alex Candra Situmorang.
"Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity
Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga
Saham pada Perusahaan Consumer Goods
Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia",
Owner, 2020

Publication

<1 %

89

ejournal.uika-bogor.ac.id

Internet Source

<1 %

90

Ali Karimi, Masoud Barati. "Financial
performance evaluation of companies listed on
Tehran Stock Exchange", International Journal
of Law and Management, 2018

Publication

<1 %

91

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

<1 %

Bayu Wulandari, Irwanton Jaya Daeli, Imelda Kristiany Br Bukit, Winda Novita Sari Sibarani. "Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81
